

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan pada dasarnya merupakan rangkaian upaya dan proses perbaikan yang terencana, terpadu, bertahap dan berkesinambungan dalam berbagai bidang. Pembangunan ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada secara optimal. Pembangunan tersebut tidak hanya dalam skala nasional, namun juga dalam skala regional/wilayah.

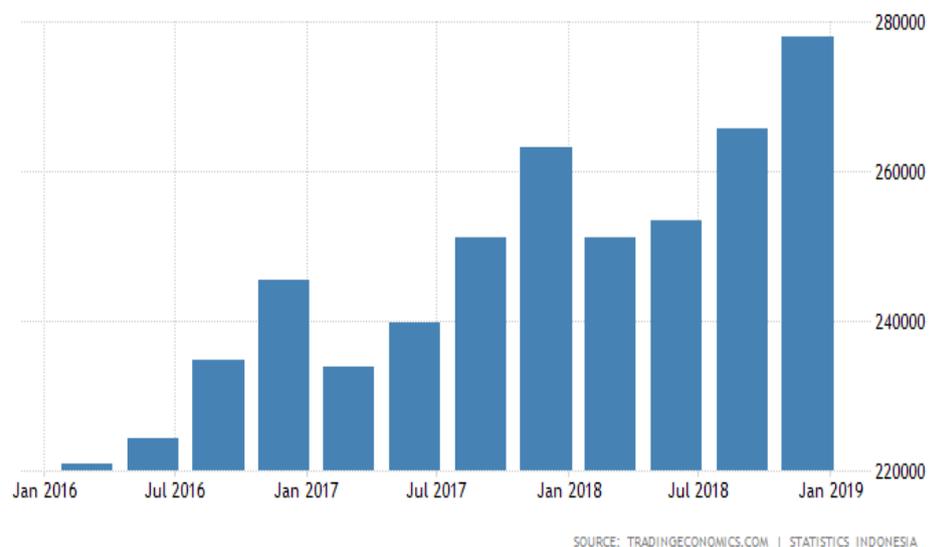
Jasa dalam bidang konstruksi sangat mempengaruhi perekonomian setiap negara. Semakin maju jasa dalam bidang konstruksi, maka semakin bertumbuh perekonomian negara tersebut. Oleh karena itu jumlah jasa dalam bidang konstruksi pun meningkat. Karena sudah banyak jasa dalam bidang konstruksi, maka setiap perusahaan jasa selalu berusaha memberikan yang terbaik bagi konsumen untuk tetap dapat diterima oleh konsumen. Peningkatan mutu adalah cara yang dilakukan agar konsumen tidak lari ke penyedia jasa konstruksi lain.

Konstruksi merupakan suatu kegiatan membangun sarana maupun prasarana. Perusahaan konstruksi bangunan adalah perusahaan yang merancang dan membangun sarana maupun prasarana tersebut. Contoh dari pembangunan tersebut (proyek) antara lain pembangunan jalan raya, konstruksi jembatan, rumah, gedung, dan lainnya. Secara umum, perusahaan konstruksi bangunan melakukan proyek yang diperoleh berdasarkan tender

atau pelelangan. Proyek tersebut bisa berasal dari proyek yang digagas pemerintah untuk pembangunan nasional maupun dari pihak swasta atau asing.

Industri konstruksi merupakan salah satu industri terbesar di dunia, yang harus menghadapi berbagai aspek tantangan dan permasalahan untuk mempertahankan pertumbuhannya yang signifikan. Meningkatnya permintaan di bidang konstruksi, ada tantangan di bidang kinerja, keuntungan, produktivitas, keberlanjutan, tenaga kerja dan total pertumbuhan industri.

Sektor konstruksi sebagai salah satu sektor yang memberi sumbangan terbesar pada *Gross Domestic Product* (GDP) perekonomian Indonesia, sektor konstruksi tidak bisa dipungkiri memiliki peran strategis pada pembangunan. Peran strategis tersebut antara lain pada penyerapan tenaga kerja, jangkauan rantai pasok yang luas, pendorong sektor-sektor pendukungnya, bahkan mobilisator pertumbuhan produk nasional baik barang maupun jasa.



Gambar 1.1 *Gross Domestic Product* Indonesia 2018

Sumber: [www. tradingeconomics.com](http://www.tradingeconomics.com)

Peran strategis tersebut membuat sektor konstruksi disebut sebagai penggerak ekonomi atau “*engine of growth*” dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari dukungan sektor konstruksi terhadap isu ketahanan pangan dan kelancaran proses produksi, meningkatkan aksesibilitas dan ruang mobilitas kepada masyarakat terhadap kegiatan sosial dan ekonomi. Beberapa tahun terakhir, infrastruktur kerap menjadi buah bibir dan menjadi *headline* di media. Sejak terpilihnya Presiden Joko Widodo, pembangunan infrastruktur dilaksanakan secara masif di berbagai wilayah Indonesia dan pada berbagai sub sektor konstruksi antara lain sumber daya air, kebinamargaan, keciptakaryaan, perumahan, transportasi maupun energi.

Di era keterbukaan sekarang ini, perusahaan dihadapkan pada kondisi yang menuntut untuk terbuka dalam menyajikan laporan keuangan. Keterbukaan dapat diartikan dengan penyampaian informasi laporan keuangan perusahaan yang berkualitas dan pengungkapan secara penuh. Laporan keuangan perusahaan merupakan sumber utama perusahaan dalam penyampaian informasi keuangannya serta informasi lainnya, kepada pihak-pihak yang membutuhkan diluar perusahaan dan juga sebagai alat utama perusahaan dalam menunjukkan tingkat efektivitas kinerja dan tingkat pelaksanaan fungsi pertanggungjawaban dalam perusahaan.

Pada awalnya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai sarana evaluasi dari pekerjaan bagian akuntansi, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai sarana evaluasi saja tetapi juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan.

Secara otomatis laporan keuangan berisi ringkasan kegiatan yang menyediakan data keuangan perusahaan. Data dalam laporan keuangan masih

relatif mentah, maka data tersebut harus diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan informasi keuangan perusahaan tersebut. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus relevan agar dapat membantu para pemakainya dalam proses pengambilan keputusan.

“Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan” (Munawir, 2012:1).

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang bertujuan untuk menilai kinerja dalam perusahaan, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko dalam investasi atau meminjamkan dana karena investor memiliki kecenderungan bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang mempengaruhi nilai investasi mereka di perusahaan tersebut.

Utamanya dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba. Pertumbuhan laba dari perusahaan merupakan hal yang penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kemampuan manajemen perusahaan dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang menyangkut kegiatan operasional perusahaan memegang peranan penting didalam meningkatkan laba perusahaan. Disamping itu peningkatan laba yang diperoleh merupakan gambaran meningkatnya kinerja dari perusahaan tersebut.

Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan. Apabila rasio keuangan perusahaan baik, maka pertumbuhan laba perusahaan juga baik. Informasi laba berfungsi untuk menilai kinerja

manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit.

Menurut Harahap (2011: 141), menyatakan pertumbuhan laba sebagai rasio yang menunjukkan kinerja suatu industri dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi beberapa faktor, antara lain: besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat hutang perusahaan, tingkat penjualan, serta pertumbuhan laba tahun sebelumnya.

Keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal atau mencapai keuntungan yang telah ditargetkan akan mensejahterakan pihak-pihak yang berperan penting dalam perusahaan. Perusahaan yang sudah *go public* atau telah mengeluarkan saham akan menarik investor asing maupun swasta dan akan mengamati, mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam meningkatkan dan mendapatkan keuntungan.

*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat. *Current ratio* perusahaan yang seringkali diukur menggunakan rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki *current ratio* baik maka memungkinkan pembayaran dividen dengan lebih baik pula.

Hanafi dan Halim (2009:204) berpendapat bahwa “rasio lancar dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun, relatif terhadap besarnya hutang-hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat (tidak lebih satu tahun), pada tanggal tertentu seperti tercantum pada neraca”.

DER merupakan salah satu rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang membandingkan antara ekuitas dengan hutang yang dimiliki perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk

jaminan utang. Semakin tinggi DER, berarti perusahaan tersebut memiliki lebih banyak hutang dibanding ekuitas yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut dapat membuat investor resah karena jika perusahaan terancam mengalami pailit, maka dana yang diinvestasikan dalam bentuk saham tidak akan menghasilkan *return* dan investor akan mengalami kerugian.

“*Debt to equity ratio* atau DER merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan untuk kreditor” (Fahmi, 2012:128).

Ukuran perusahaan merupakan indikator untuk mengetahui keadaan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan pengukuran yang didasarkan pada besar atau kecilnya perusahaan, dapat menentukan baik tidaknya kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola kekayaan untuk menghasilkan laba. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan dan kapitalisasi pasar. Total aset digunakan untuk memperlancar kegiatan operasional perusahaan yang dapat menggambarkan tentang kinerja perusahaan dimasa yang akan datang.

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar atau kecilnya perusahaan yang terlihat dari nilai total aset perusahaan. Terdapat kecenderungan bahwa investor lebih memilih perusahaan besar karena di perusahaan besar lebih memiliki banyak informasi untuk diakses, inovasi baru dalam perkembangan perusahaan sehingga ada anggapan perusahaan besar nantinya akan menghasilkan laba lebih besar dan lebih berkualitas. (Wariantio, 2013).

Dalam teori keagenan diasumsikan bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri. Masing-masing individu diasumsikan termotivasi oleh kepentingan sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen (Scott, 2000. Dalam David dan Christian 2009:162).

Studi empiris yang dilakukan oleh Meilyanti (2017) menjelaskan penelitian yang dilakukan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di bursa efek Indonesia periode 2012-2016. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor

makanan dan minuman di bursa efek indonesia periode 2012-2016 dengan sampel 8 perusahaan, menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR, DER, ROA berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba sub sektor makanan dan minuman di bursa efek indonesia.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas, maka peneliti ini tertarik mengambil judul “**Pengaruh *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba. (Studi Pada Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)***”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis sebelumnya, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Di Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI) ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Di Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI)?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Di Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI)?
4. Apakah *current ratio, debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan laba (Studi pada Sub Sektor Perusahaan Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI)?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap pertumbuhan laba.

### D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap agar penulisan skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, antara lain:

#### 1. Bagi Perusahaan

Memberikan masukan kepada perusahaan dalam mengevaluasi nilai perusahaan dan pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

#### 2. Bagi Pengambil Kebijakan

Memberikan informasi kepada pemerintah atau bahkan calon investor mengenai pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan ukuran

perusahaan terhadap pertumbuhan laba sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di BEI.

### 3. Bagi Pengembangan Keilmuan

Memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai kajian nilai perusahaan yang berkaitan dengan *current ratio*, *debt to equity ratios* dan ukuran perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan serta tambahan alternatif untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam penelitian ini akan disusun berdasarkan sistematika dan secara keseluruhan terdapat lima bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan penelitian, diantaranya teori sinyal atau *signalling theory*, teori *current ratio*, teori *debt to equity ratio*, teori ukuran perusahaan dan teori pertumbuhan laba. Selain landasan teori yang digunakan terdapat hubungan antar variabel, penelitian-penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian. Dibahas juga pendekatan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional variable, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, teknik pengolahan data beserta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian tentang gambaran umum objek dan subjek penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V Penutup berisi tentang uraian tentang simpulan dan saran yang didapat dari penelitian atau analisa, serta memberikan saran yang diperlukan untuk bahan pertimbangan perusahaan dalam kebijakan dan keputusan selanjutnya.

